

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak adalah “mutiara” bagi setiap orang tuanya. Selain sebagai penerus generasi anak selalu diharapkan mampu menjadi “manusia unggul”, lebih daripada yang dicapai ayah dan ibunya. Untuk itu, setiap orang tua akan berusaha keras memberikan yang terbaik untuk anaknya. Oleh sebab itu setiap orang tua harus memberikan pendidikan yang baik untuk putra-putrinya. Pendidikan tersebut harus diberikan kepada anak sejak sedini mungkin.

Sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan, kebutuhan belajar anak pun semakin meningkat. Memasukkan anak ke sebuah lembaga pendidikan (dalam hal ini sekolah) adalah salah satu alternatif pemenuhan kebutuhan itu. Sekolah untuk anak usia pra sekolah umumnya terbagi antara Taman Bermain (TB) untuk usia 3-4 tahun dan “Taman Kanak-kanak”(TK) untuk usia 4-6 tahun.¹

Pendidikan merupakan wahana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, seperti yang diamanatkan UUD 1945 dan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam

¹ Seri Ayah Bunda, *Anak Pra Sekolah buku pegangan tentang perkembangan anak pra sekolah untuk pasangan muda*, 58.

rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Dewasa ini banyak anggota masyarakat yang mendirikan berbagai lembaga pendidikan dan atau pengasuhan anak-anak usia dini. Seperti halnya Pendidikan anak usia dini (PAUD) Mambaul Huda yang berdiri pada tahun 2008. Pendidikan anak pra sekolah merupakan kegiatan pendidikan yang dimaksudkan sebagai usaha untuk mengembangkan seluruh segi kepribadian anak didik dalam rangka menjembatani antara pendidikan keluarga ke pendidikan sekolah. Namun demikian pendidikan pra sekolah atau taman kanak-kanak merupakan tempat belajar dan bermain yang menyenangkan bagi anak. Dalam UU RI no.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas dijelaskan bahwa pendidikan anak usia dini pada jalur formal berbentuk taman kanak-kanak (TK), Raudhatul athfal (RA) atau bentuk lain yang sederajat, sedangkan pendidikan anak usia dini pada jalur nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA) atau berbentuk lain yang sederajat.²

Lembaga-lembaga pendidikan prasekolah dan atau pendidikan anak usia dini itu tujuannya sangat beragam, tergantung pada nilai budaya masyarakat setempat. Di Amerika Serikat, seperti ditegaskan Papalia dan Olds

² Soemenarti Parmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal 43-44.

(1998:213), lembaga pendidikan prasekolah yang dianggap baik itu adalah yang bisa merangsang perkembangan siswa dalam seluruh aspek, baik jasmaniah, sosial, emosional, maupun intelektual, melalui interaksi aktif dengan para guru, siswa-siswa yang lain, dan juga melalui bahan-bahan belajar yang telah dipilih secara tepat.

Untuk menjadikan lembaga pendidikan (pengasuhan) anak usia dini memiliki ciri-ciri positif seperti yang disebutkan Papalia dan Olds tersebut, tentu memerlukan pengelolaan yang baik, sebab dengan pengelolaan yang cermat merupakan hal esensial untuk mencapai keberhasilan program pendidikan anak usia dini.

Pengembangan kapasitas yang dibutuhkan untuk pengelolaan pendidikan tidak hanya berfokus pada pembangunan di sekolah tetapi harus memperhatikan pengembangan pengelolaan pendidikan yang efektif (Depdiknas, 2004: 9)

Berdasarkan realita yang ada, tidak semua anak pra sekolah dapat mengikuti pendidikan di sebuah lembaga pendidikan. Pada umumnya anak usia 1-4 tahun masih di asuh oleh ibunya (orang tuanya) sendiri. Setelah anak mencapai usia 4-5 tahun baru dimasukkan di Lembaga Pendidikan Taman Kanak-kanak. Disisi lain, dimasa sekarang banyak didirikan PAUD seperti halnya lembaga pendidikan yang menaungi PAUD Mambaul Huda. Hal ini sejalan dengan perkembangan zaman, serta sebagai salah satu usaha untuk memberikan pendidikan kepada anak melalui lembaga pendidikan.

Dalam buku psikologi perkembangan Agus Sujanto menyatakan masa anak disebut masa matang untuk belajar karena mereka sudah berusaha untuk mencapai sesuatu sebagai perkembangan sebagai aktivitas-aktivitas bermain yang hanya bertujuan untuk mendapatkan kesenangan pada waktu melakukan aktivitas itu.³

Fase perkembangan anak:

- a. Usia 0-1 tahun, anak memusatkan untuk mengenal lingkungan.
- b. Usia 3-6 tahun, anak memusatkan untuk menjadi manusia sosial (belajar bergaul dengan orang lain).⁴

Begitu Charlete Buchler dalam perkembangan anak ia mendasarkan pada kecenderungan anak untuk mengenal dan menonjolkan diri untuk hubungan dengan dunia luar. Dia membagi periode perkembangan anak sebagai berikut:

- a. Umur 0-1 tahun, saat seorang anak menampakkan dirinya untuk diakui oleh dunia luar, fase ini ditandai dengan anak bersifat resertif, artinya anak bersedia menerima perangsang dari luar, tapi pada saat yang lain ia merasa asing dengan dunia luar.
- b. Umur 1-4 tahun, saat anak memperluas hubungan dengan dunia luar.

Fase ini dibagi atas :

- Adanya semangat bermain pada anak
- Terjadinya pertumbuhan badan lebih lanjut

³ Drs. Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan* (Surabaya: Aksara Baru), 74.

⁴ Dr. H. Syamsul Yunus, LN. M. Pd., *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 19.

- Terjadinya perkembangan kemauan yang jelas
- Terjadinya krisis pertama degil, masa menentang.⁵

Al-qur'an mengatakan bahwa Allah menciptakan manusia dari berbagai tahap progresif pertumbuhan dan perkembangan. Dengan kata lain, kehidupan manusia memiliki pola dalam tahapan-tahapan tertentu yang termasuk tahap dari pembuahan sampai kematian. Tahapan yang terjadi yang dilewati manusia dalam pertumbuhan dan perkembangannya bukan terjadi karena faktor peluang atau kebetulan, namun ini merupakan sesuatu yang telah dirancang, ditentukan dan ditetapkan langsung oleh Allah Swt. Banyak ayat Alqur'an yang menyatakan hal ini. Salah satunya adalah surat Al-Hajj (22) yang membagi dua tahapan besar perkembangan manusia dalam pernyataan yang lebih rinci dan jelas. Artinya sebagai berikut:

"Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), Maka (ketahuilah) Sesungguhnya kami Telah menjadikan kamu dari tanah (turab), Kemudian dari setetes mani (nutfah), Kemudian dari segumpal darah (alaqah), Kemudian dari segumpal daging (mudhghah) yang Sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar kami jelaskan kepada kamu dan kami tetapkan dalam rahim siapa yang kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, Kemudian kami keluarkan kamu sebagai bayi, Kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (adapula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya dia tidak mengetahui lagi

⁵ Drs. Imam Bawani, MA, *Pengantar Ilmu Jiwa Perkembangan* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1985), 135.

*sesuatupun yang dahulunya Telah diketahuinya. dan kamu lihat bumi Ini kering, Kemudian apabila Telah kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah”.*⁶

Perkembangan tidaklah terbatas pada pengertian pertumbuhan yang semakin membesar, melainkan di dalamnya juga terkandung serangkaian perubahan yang berlangsung secara terus-menerus dan bersifat tetap dari fungsi-fungsi jasmaniah dan rohaniah yang dimiliki individu menuju ke tahap kematangan melalui pertumbuhan, pematangan, dan belajar. Perkembangan menghasilkan bentuk-bentuk dan ciri-ciri kemampuan baru yang berlangsung dari tahap aktivitas yang sederhana ke tahap yang lebih tinggi. Perkembangan itu bergerak secara berangsur-angsur tetapi pasti, melalui suatu bentuk/ tahap ke bentuk/ tahap berikutnya, yang kian hari kian bertambah maju, mulai dari masa pembuahan dan berakhir dengan kematian. Ini menunjukkan bahwa sejak masa konsepsi sampai meninggal dunia, individu tidak pernah statis, melainkan senantiasa mengalami perubahan-perubahan yang bersifat progresif dan berkesinambungan. Dan dalam perubahan kemampuan yang baru pada manusia juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan.⁷ Dengan uraian tersebut, maka Islam telah membenarkan bahwa setiap anak manusia telah mengalami pertumbuhan dan perkembangan, sebagaimana dijelaskan dalam Surat Al-Mu'min: 67, yang artinya sebagai berikut:

⁶ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2002), 462.

⁷ Dra. Desmita, M. Si., *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 9.

“Dia-lah yang menciptakan kamu dari tanah (untuk Nabi Adam), Kemudian dari setetes air mani atau nutfah (sperma dan ovum), sesudah itu dari segumpal darah atau alaqah (embrio), Kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang bayi, Kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa dewasa (mempunyai kekuatan), Kemudian (dibiarkan kamu hidup lagi) sampai tua, di antara kamu ada yang diwafatkan sebelum masa tua. (Kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahaminya (fase-fase pertumbuhan dan perkembangan kejadian manusia)”.⁸

Usia 0 sampai 6 tahun merupakan masa kritis bagi anak untuk mengotimalkan perkembangan emosi dan intelektualnya. Di rentang usia ini, si kecil mengembangkan sekitar 75 persen kapasitas otaknya. Bernand Delvin peneliti dari Universitas Pittsburg, Amerika Serikat berpendapat bahwa peran genetic terhadap optimalisasi otak hanyalah 48 persen. Selebihnya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Bermain diakui oleh para ahli sebagai salah satu stimulasi dari lingkungan yang dapat membantu memaksimalkan semua kemampuannya. Tentu saja orang tua punya peran penting dalam memilihkan kegiatan bermain yang tepat, sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Aspek yang tidak kalah penting dalam keseluruhan perkembangan anak usia dini adalah perkembangan intelektual. Kognisi merupakan bagian intelek yang merujuk pada penerimaan, penafsiran, pemikiran, pengingatan,

⁸ Ibid, 680

penghayalan, pengambilan keputusan dan penalaran. Dengan kemampuan kognisi inilah individu mampu memberikan respon terhadap kejadian yang terjadi secara internal dan eksternal (Cavanagh dalam Wahyudin dan Agustin, 2009:12)

Menurut Piaget, perkembangan kognitif pada usia ini berada pada periode *preoperasional*, yaitu tahapan dimana anak belum mampu menguasai operasi mental secara logis. Yang dimaksud dengan *operasi* adalah *kegiatan-kegiatan yang diselesaikan secara mental bukan fisik*. Periode ini ditandai dengan berkembangnya *representasional*, atau “*symbolic function*”, yaitu kemampuan menggunakan sesuatu untuk merepresentasikan (mewakili) sesuatu yang lain dengan menggunakan simbol (kata-kata, *gesture*/bahasa gerak dan benda). Melalui kemampuan tersebut, anak mampu berimajinasi atau berfantasi tentang berbagai hal.⁹

Sejalan dengan kemajuan jaman, banyak orang tua yang menginginkan anaknya berkembang secara optimal, untuk itu mereka percayakan pembinaan dan pendidikan anaknya pada PAUD. Pada usia 2-5 tahun adalah periode keemasan (*Golden Age*) dimana anak mengalami lompatan kemajuan yang menakjubkan baik secara fisik, emosional dan sosialnya. Ia mengalami proses awal pencarian jati diri, ia sudah menjadi cikal bakal orang dewasa. Yang bentuknya kelak sebagian tergantung dari peran pendidikan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia pra sekolah sangat membutuhkan pendidikan yang bagus karena pada masa anak-anak ini

⁹ Ibid, 166.

mengalami perkembangan yang pesat termasuk perkembangan kognitifnya membutuhkan perhatian khusus. Untuk hasil yang maksimal di butuhkan pengelolaan pendidikan yang baik pula, karena pengelolaan pendidikan menentukan kualitas output.

B. RumusanMasalah

1. Bagaimana perkembangan kognitif anak usia pra TK yang ada di dalam asuhan PAUD Mambaul Huda Kunir Plumpang Tuban?
2. Bagaimana pengelolaan pendidikan PAUD Mambaul Huda Kunir Plumpang Tuban untuk pengembangan kognitif anak usia pra TK?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pola pengelolaan pendidikan PAUD Mambaul Huda Kunir Plumpang Tuban dalam pengembangan kognitif anak usia pra TK?

C. TujuanPenelitian

1. Untuk mengetahui perkembangan kognitif anak usia pra TK yang ada di dalam asuhan PAUD Mambaul Huda Kunir Plumpang Tuban.
2. Untuk mengetahui pengelolaan pendidikan PAUD Mambaul Huda Kunir Plumpang Tuban untuk pengembangan kognitif anak usia pra TK
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pola pengelolaan pendidikan PAUD Mambaul Huda Kunir Plumpang Tuban dalam pengembangan kognitif anak usia pra TK?

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian dalam skripsi ini adalah :

1. Bagi peneliti

Sebagai bahan pembelajaran bagi peneliti serta tambahan pengetahuan sekaligus untuk mengembangkan pengetahuan penulis dengan landasan dan kerangka teoritis yang ilmiah atau pengintegrasian ilmu pengetahuan dengan praktek serta melatih diri dalam *research* ilmiah.

2. Bagi obyek penelitian

Sebagai sumbangan berupa *research* ilmiah tentang pola pengelolaan pendidikan anak usia pra TK dalam perkembangan kognitif anak pada PAUD Mambaul Huda Kunir Plumpang Tuban, sehingga bisa dijadikan contoh untuk PAUD-PAUD yang lain.

E. Penegasan Judul

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam memahami maksud dan tujuan dari penulisan judul skripsi ini, maka akan saya jelaskan bahwa maksud dari judul skripsi ini “Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Pra TK dalam Pengembangan Kognitif Anak di PAUD Mambaul Huda Kunir Plumpang Tuban.” Untuk itu penulis akan menjelaskan judul tersebut secara rinci, yaitu:

1. Pengelolaan

Asal kata kelola, mengurus, melakukan, menyelenggarakan dan sebagainya.¹⁰

2. Pendidikan

Semua perbuatan dan usaha dari seorang pendidik untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya serta keterampilannya.¹¹

3. Anak pra TK

Anak yang berusia 3-4 tahun.

5. Perkembangan

Menjadi semakin luas (berkembang).¹²

6. Kognitif

Suatu proses berfikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.¹³

F. Sistematika Pembahasan

Rangkaian penulisan penelitian ini disusun dengan menggunakan uraian yang sistematis, yang diharapkan dapat mempermudah proses pengkajian dan pemahaman terhadap persoalan yang akan diteliti. Adapun sistematika laporan penelitian secara terperinci dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

¹⁰ Ibid, 469.

¹¹ Drs. Saliman, Drs. Sudarsono. SH, *Kamus Pendidikan, Pengajaran dan Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), 178.

¹² <http://www.google.com>

¹³ Drs. Ahmad Susanto, M. Pd., *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2011), 47.

Dalam Bab ini meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, penegasan judul, alasan memilih judul, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Bab ini berisi tentang kajian teori, meliputi pengelolaan pendidikan, perkembangan kognitif anak.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

BAB IV : LAPORAN PENELITIAN

Bab ini berisi tentang paparan (deskripsi) sejumlah data empiris yang diperoleh melalui studi lapangan. Yang terdiri dari gambaran umum obyek penelitian, yang meliputi :Letak geografis, jumlah anak didik, jumlah tenaga pendidik, keadaan sarana dan prasarana.

BAB V : ANALISIS HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang intreprastasi penulis dengan data-data yang berhasil dihimpun. Analisis ini berfungsi untuk menjawab permasalahan yang

dirumuskan berkaitan dengan pola pengelolaan pendidikan anak usia pra tk dalam pengembangan kognitif anak pada kelompok bermain mambaul huda kunir plumpang tuban

BAB VI : PENUTUP

Penutup untuk mengakhiri penelitian ini yang pembahasannya meliputi kesimpulan dan saran.